

Analisis *Willingness to Pay* Pengunjung terhadap Pelestarian Kawasan Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros

Aliyah Nurulita¹, Diah Retno Dwi Hastuti², Citra Ayni Kamaruddin³, Abd. Rahim⁴,
Muhammad Syafri⁵

¹Universitas Negeri Makassar, e-mail: anurulita6@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, e-mail: diah.retno@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, e-mail: citraayni@unm.ac.id

⁴Universitas Negeri Makassar, e-mail: abd.rahim@unm.ac.id

⁵Universitas Negeri Makassar, e-mail: muhammadsyafri@unm.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
12-11-2024

Direvisi:
30-01-2025

Diterima:
03-02-2025

Keywords

: *Distance of Residence, Education, Income, Time, Willingness To Pay*

ABSTRACT

Willingness to Pay (WTP) is a method used to ascertain the extent to which individuals are willing to contribute financially to the protection of a specific tourist destination, in this case, the Rammang-Rammang Karst Mountains. It provides insight into the level of financial support tourists are prepared to offer for the preservation of an environment. The objective of this study is to ascertain the factors that influence visitors' willingness to pay for the development of tourist attractions and to determine the value of their WTP. This will enable the establishment of price rates based on their willingness to travel to the Rammang-Rammang Karst Mountains. This research is quantitative in nature, employing data collection techniques such as observation, questionnaires, and interviews with open-ended questions. The findings of the study indicate that the mean value of the WTP among visitors is Rp. The mean value of the WTP is 14,390. This value is greater than the entrance fee rate that has been implemented by the current Rammang-Rammang Karst Mountains tourism manager (POKDARWIS). A number of factors have been identified as influencing the willingness of visitors to pay, including the level of education, income, and the amount of time spent at tourist sites.

ABSTRAK

Willingness to Pay (WTP) merupakan suatu metode untuk menentukan kesediaan jika seseorang ingin sepenuhnya melindungi destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang yang menunjukkan pada tingkat berapa wisatawan bersedia membayar biaya pelestarian suatu lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung membayar untuk pengembangan objek wisata dan mengetahui besar nilai WTP pengunjung untuk menentukan tarif harga berdasarkan kesediaannya terhadap objek wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuisioner dan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran nilai rata-rata WTP pengunjung sebesar Rp. 14.390. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tarif biaya tiket masuk yang telah diterapkan oleh pengelola wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang (POKDARWIS) saat ini. Adapun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung membayar diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan waktu yang dihabiskan di lokasi wisata.

Kata Kunci

: *Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Waktu, Willingness to Pay,*

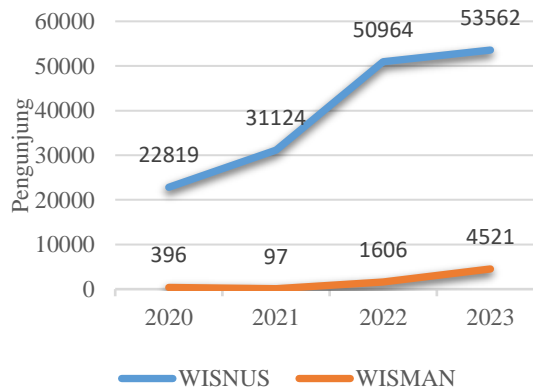
Corresponding Author

: Aliyah Nurulita, e-mail: anurulita6@gmail.com

PENDAHULUAN

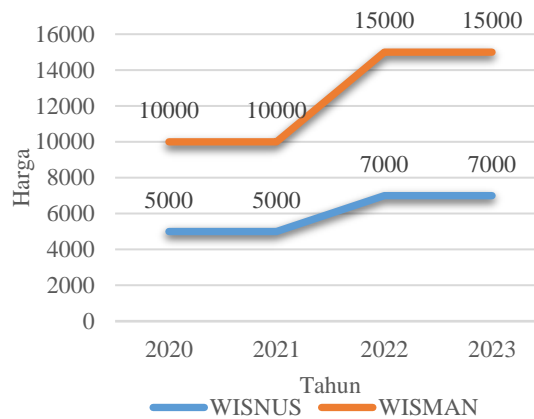
Wisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah (Wahyuni, 2019). Sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara, termasuk Indonesia, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan menjadi lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar daerah wisata (Paramita, 2015). Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi dalam devisa dari kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponennya (Latupapua, 2008).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada pada urutan 5 Indeks Pembangunan Pariwisata Nasional (IPKN) pada tahun 2022 (Ahmad & Hamzah, 2016). Salah satu destinasi wisata yang ada di Sulawesi selatan adalah Pegunungan Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros yang menjadi satu dari tiga wisata karst terluas dan terpanjang di dunia. Seiring perkembangannya, objek wisata Rammang-Rammang mampu mendapatkan perputaran ekonomi lebih dari 1,3 M dalam setahun dengan rincian 1% masuk ke Anggaran Pendapatan Desa (APD), 5% ke Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan 94% ke masyarakat Desa Rammang-Rammang. (Fitri et al., 2024)



Gambar 1. Pengunjung Pegunungan Karst Rammang-Rammang (Pokdarwis Rammang-Rammang, 2024)

Sekretaris Pokdarwis yang berinisial (I) mengatakan bahwa jumlah pengunjung Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang tahun 2024 mengalami kenaikan dalam kurun waktu 4 tahun oleh kunjungan wisatawan nusantara (Wisnus). Sedangkan pada kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) mengalami grafik fluktuatif yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Selain itu, Sekretaris Pokdarwis (I) juga menunjukkan perubahan uang tiket masuk dalam kurun waktu 4 Tahun (gambar 1) yaitu pada Tahun 2020-2021 Wisnus dikenakan biaya sebesar Rp. 5000 dan Wisman sebesar Rp. 10.000. Kemudian pada Tahun 2022-2023 terdapat perubahan menjadi Wisnus dikenakan biaya sebesar Rp. 7000 dan Wisman sebesar Rp. 15.000. Perubahan ini disebabkan karena biaya sebelumnya terbilang murah jika dilihat dari besarnya wilayah pemeliharaan lokasi wisata. Namun, perubahan tersebut masih dianggap kurang mencukupi untuk menutupi kebutuhan biaya pelestarian lokasi wisata.



Gambar 2. Harga Tiket Masuk Pegunungan Karst Rammang-Rammang (Pokdarwis Rammang-Rammang, 2024)

Kesediaan pengunjung dalam membayar tiket masuk di sebuah lokasi wisata memiliki pengaruh terhadap pelestarian lokasi wisata tersebut. Kesediaan ini dikenal juga dengan istilah *Willingness to Pay* (WTP). WTP merupakan metode yang bertujuan untuk menentukan jika seseorang ingin sepenuhnya melindungi lingkungan dengan melihat pada tingkat berapa wisatawan bersedia untuk membayar biaya pelestarian suatu lingkungan (Prasetyo & Saptutyingsih, 2013). Adanya tarif biaya di lokasi wisata bertujuan untuk mengajak pengunjung menikmati alam dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan sehingga WTP dapat membantu pengelolaan objek wisata dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa celah penelitian (*research gap*) yang relevan. Pertama, penelitian hanya meninjau variabel tingkat pendidikan, pendapatan, waktu, dan jarak tempat tinggal terhadap kesediaan membayar (WTP), sementara variabel lain seperti tingkat kepuasan atau kualitas layanan belum dianalisis. Kedua, penelitian ini berfokus pada satu lokasi, yaitu Pegunungan Karst Rammang-Rammang, sehingga hasilnya belum tentu berlaku untuk destinasi wisata lainnya. Ketiga, pendekatan kuantitatif yang digunakan kurang mendalami aspek kualitatif, seperti wawancara, yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai motivasi pengunjung. Celah ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar masyarakat melalui analisis *Willingness to Pay* yang dapat dijadikan sebagai sumber pemeliharaan dan pelestarian lokasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros.

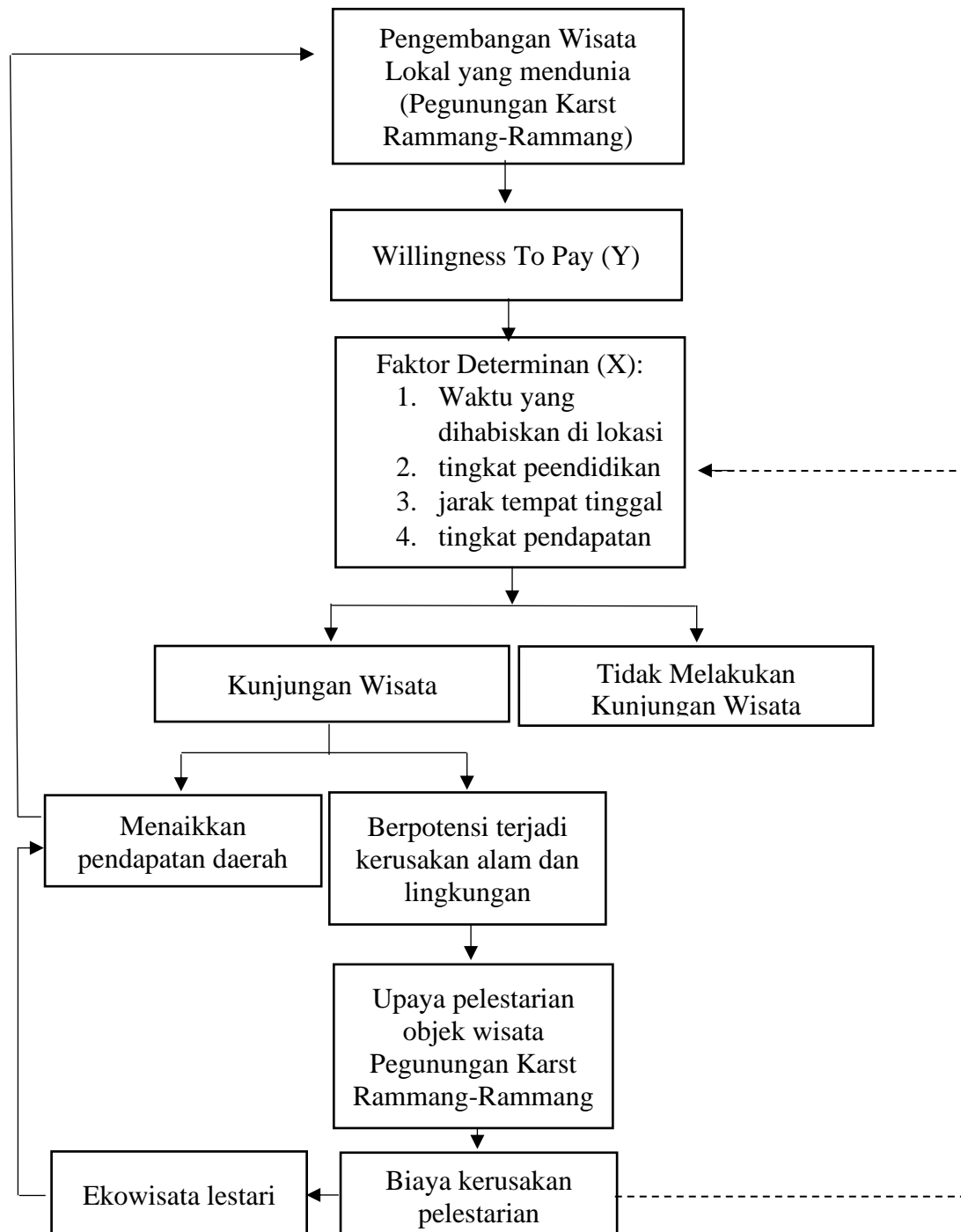
LANDASAN TEORI

Willingness To Pay

Willingness to pay merupakan harga maksimum yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk sejumlah produk atau layanan tertentu (Schmidt & Bijmolt, 2020). Mengukur *willingness to pay* atau kemauan membayar (WTP) secara akurat sangat penting dalam merancang kebijakan harga, terutama untuk produk baru. Ketidaktepatan dalam mempertimbangkan WTP dapat menyebabkan hilangnya potensi keuntungan jika harga terlalu rendah atau menurunnya permintaan jika harga terlalu tinggi (Klingemann et al., 2019). WTP adalah konsep ekonomi yang mengukur jumlah uang yang bersedia dibayar oleh individu untuk memperoleh suatu barang atau layanan, atau sebaliknya, jumlah uang yang mereka minta untuk melepaskan akses terhadap barang atau layanan tersebut. Dalam teori ekonomi kesejahteraan, WTP mencerminkan nilai yang diberikan individu terhadap suatu barang atau layanan

berdasarkan preferensi dan pendapatan mereka. Konsep ini banyak digunakan untuk menilai barang atau layanan non-pasar, seperti kualitas lingkungan atau keindahan alam. WTP dapat diukur melalui pendekatan survei, di mana responden ditanya berapa banyak mereka bersedia membayar untuk suatu barang yang tidak tersedia di pasar. Salah satu metode yang sering digunakan adalah melalui survei penilaian kontingen, yang memungkinkan untuk mengukur nilai yang diberikan individu terhadap barang atau layanan publik, termasuk dalam konteks ekowisata dan pelestarian alam.

METODE PENELITIAN



Gambar 3. Kerangka Pikir

Pegunungan Karst Rammang-Rammang adalah destinasi wisata terkenal yang menarik pengunjung dari dalam dan luar negeri. Keputusan pengunjung untuk datang dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat pendidikan, jarak, pendapatan, dan waktu yang dihabiskan. Pengunjung yang mampu membayar akan berkontribusi pada pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Namun, banyaknya pengunjung berpotensi merusak lingkungan, sehingga pengelola dan warga berupaya menjaga kelestarian alam dengan membersihkan sungai dan memperbaiki fasilitas. Jika biaya pelestarian tercapai melalui *willingness to pay*, ekowisata yang berkelanjutan dapat tercipta, yang akan terus menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pengunjung di wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang dan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dari perhitungan menggunakan rumus *lemeshow* dan Teknik *accidental sampling* (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, kuesioner, dan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Penelitian ini menggunakan analisis *contingent valuation method* (CVM) (hipotesis pasar, menghitung nilai rata-rata WTP, dan kurva Lelang (*Bid Curve*), regresi linier berganda (uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2)), dan Uji Asumsi Klasik (uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas) dengan menggunakan aplikasi SPSS *statistic* 26. Persamaan yang digunakan adalah:

$$WTP^1 = \beta_0 + \beta_1TP + \beta_2JTT + \beta_3P + \beta_4W + e$$

Keterangan; WTP = *Willingness To Pay*, TP = Tingkat Pendidikan, JTT = Jarak Tempat Tinggal, W = Waktu, β_0 = Konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi, dan e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (Org)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	48
Perempuan	52	52
Usia		
17-21	24	24
23-27	43	43
29-33	12	12
35-39	9	9
41-45	4	4
47-51	3	3
53-58	5	5
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	1
SMA	38	38
D3	5	5
S1	55	55
S2	1	1

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. Responden pada penelitian ini didominasi oleh Perempuan pada 52% dengan rentang usia responden paling banyak yaitu 23-27 tahun (43%) dengan rata-rata

responden berusia 29 tahun. Sedangkan berdasarkan Tingkat Pendidikan responden terbanyak yaitu Sarjana (S1) dengan persentase 55%

Tabel 2. Pendapatan, Waktu yang dihabiskan, dan Jarak Tempat Tinggal

Karakteristik	Jumlah (Org)	Persentase (%)
Pendapatan (Rp/Bulan)		
500.001-2.500.000	48	48
2.600.001-4.600.000	30	30
4.700.001-6.700.000	8	8
6.800.001-8.800.000	5	5
8.900.001-10.900.000	3	3
11.000.001-13.000.000	1	1
13.100.001-15.100.000	1	1
>15.000.001	4	4
Waktu		
2-11	94	94
12-21	1	1
22-31	1	1
32-41	0	0
42-51	2	2
52-61	0	0
62-71	0	0
72-81	2	2
Jarak Tempat Tinggal		
9-35	45	45
36-62	33	33
63-89	9	9
90-116	1	1
117-143	1	1
144-170	4	4
171-197	2	2
198-224	5	5

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data penelitian, pendapatan pengunjung paling banyak berada pada rentang Rp500.000-Rp2.500.000 (48%) dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp12.900.805,68. Berdasarkan waktu yang dihabiskan pengunjung Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang Kabupaten Maros, mayoritas responden menghabiskan waktu selama 2-11 jam (94%) dengan rata-rata waktu selama 7 jam. Berdasarkan jarak tempat tinggal pengunjung wisata ke lokasi, sebanyak 45 responden menempuh jarak sejauh 9-35 km (45%) dengan rata-rata jarak sejauh 55 km.

Tabel 3. Perhitungan Nilai EWTP

No	WTP (Rupiah)	Jumlah Responden (N)	Persentase (%)	EWTP=(WTP.n)/N (Rp)
1	5.000	5	5	250
2	7.000	21	21	1470
3	10.000	23	23	2300
4	12.000	1	1	120
5	15.000	28	28	4200
6	20.000	8	8	1600
7	25.000	7	7	1750
8	35.000	2	2	700
9	40.000	5	5	2000
Total		100	100	14.390

Sumber: Data Primer diolah, 2024

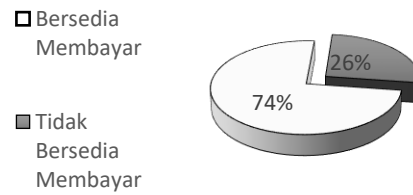
Dimana, EWTP: Estimasi Rataan WTP Kawasan Wisata; Wtp: Nilai WTP (Rp); n: Jumlah Responden; N: Jumlah Responden Pengunjung Kawasan Wisata

Berdasarkan tabel hasil penelitian terhadap 100 responden yang memilih nilai WTP, para responden memiliki alasan terhadap pilihannya. Lima responden yang memilih harga tiket masuk Rp5.000 menyatakan bahwa harga tiket masuk sebelum dinaikkan menjadi Rp 7.000 sangat murah untuk kawasan wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang. 21 responden menyatakan bahwa harga tiket masuk sekarang yaitu sebesar Rp7.000 sudah diatur oleh POKDARWIS, maka para responden sebagai rakyat hanya mematuhi aturan yang berlaku. Sedangkan 74 responden lainnya yang memilih menaikkan harga tiket masuk menginginkan pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang berupa perbaikan jalan, kebersihan wisata, dan agar tetap terjaga destinasi alam di kawasan wisata.

B. Besaran Nilai *Willingness To Pay*

Hipotesis Pasar

Dari hasil penelitian, mayoritas responden bersedia untuk membayar WTP untuk mendukung pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang. Dalam hal menyediakan kesegaran lingkungan, keindahan, dan kebersihan wisata alam. Sebanyak 74% responden bersedia membayarkan lebih karena merasa harga tiket masuk masih sangat terjangkau. Alasan lain pengunjung bersedia untuk membayar WTP adalah untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, agar keindahan destinasi wisata alam tersebut dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Sedangkan sisanya menyatakan tidak bersedia membayar lebih atau hanya mampu membayar harga tiket masuk sesuai dengan harga tiket masuk yang telah berlaku. Alasan responden tidak bersedia disebabkan oleh harga transportasi berupa Perahu Jolloro sudah cukup mahal bagi sebagian pengunjung.

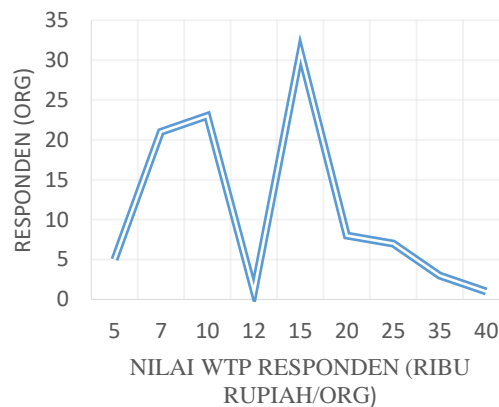


Gambar 3. Persentase Kesiediaan Pengunjung Membayar (WTP)

Nilai WTP minimum yang dapat dibayarkan pengunjung dari kuesioner adalah Rp 5.000, sedangkan harga tertinggi yang mampu dibayarkan adalah Rp 40.000, diperoleh rata-rata nilai WTP pengunjung sebesar Rp 14.390. (Tabel 3)

Kurva Lelang (*Bid Curve*)

Hubungan kurva tersebut menggambarkan tingkat nilai WTP yang bersedia dibayarkan responden dengan jumlah responden yang ingin membayar pada tingkat WTP tersebut. Berikut merupakan sajian Kurva WTP Responden



Gambar 4. kurva WTP

Sumber: Data Primer diolah,2024

Analisis Data

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik Terhadap Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	t hit	VIF	Glejser	Sig
Constant	1198,98				,399
Tingkat Pendidikan	2464,915	7,176	1,091	,583	,000***
Jarak Tempat Tinggal	4,454	,653	1,065	,075	,516*
Pendapatan	1,71E-05	3,36	1,339	,911	,001***
Waktu	341,993	10,132	1,384	,146	,000***
Adjusted R Square					,749
F hit					75,031

Keterangan: s***ns* ; VIF<10 ≠ multikolinearitas; Glejser > 5% ≠ heterokedastisitas
 Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,749. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 74,9% keragaman dari WTP dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan (TP), jarak tempat tinggal (JTT), pendapatan (P), dan waktu (W), sedangkan sisanya yaitu sebesar 25,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$WTP^1 = 1198,980 + 2464,915 TP + 4,454 JTT + 1,711E-5 P + 341,993 W + e$$

Persamaan di atas memiliki nilai *constant* pada *unstandardized coefficients* pada tabel yaitu 1198,980. Sehingga nilai ini adalah nilai *constant* yang menunjukkan bahwa secara umum WTP yang mampu dibayarkan pengunjung apabila tidak ada variabel tingkat pendidikan (TP), jarak tempat tinggal (JTT), pendapatan (P), dan waktu (W) maka nilai WTP sebesar Rp1.200.

Pada variabel Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Waktu yang dihabiskan diperoleh hasil uji t dengan nilai < 5% dan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,66. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 , H_3 , dan H_4 diterima. Yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP. Sedangkan pada variabel jarak tempat tinggal diperoleh hasil uji t dengan nilai > 5% dan > 1,66. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Yang menunjukkan bahwa variabel jarak tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada setiap variabel karena nilai $VIF > 10$. Yang berarti terdapat korelasi antar variabel. Sesuai dengan data tabel diatas menunjukkan perolehan uji heterokedastisitas pada tiap-tiap variabel bebas (independen) yaitu > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada hasil penelitian uji F diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ialah sebesar 75,031 > 2,70. Selain itu angka signifikansi yaitu berjumlah 0,000 < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (TP), jarak tempat tinggal (JTT), pendapatan (P), dan waktu (W) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP).

C. Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan (TP) Terhadap *Willingness To Pay* Pengunjung pada Pelestarian Destinasi Wisata Pegunungan Kasrt Rammang-Rammang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan (TP) dan *willingness to pay* yang dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan hasil 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi (<5% atau 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar (*willingness to Pay*) pengunjung pada pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intansari, 2019) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai WTP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi kesediaan wisatawan membayar.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memutuskan sebuah keputusan. Responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang variatif dan didominasi dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) yang memberikan respon positif terhadap pengisian kuisioner karena memiliki kesadaran bahwa destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang perlu dilestarikan dan dijaga dengan baik.

D. Pengaruh Faktor Jarak Tempat Tinggal (JTT) Terhadap *Willingness To Pay* Pengunjung pada Pelestarian Destinasi Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang

Hasil penelitian menunjukkan hasil estimasi yaitu variabel jarak tempat tinggal (JTT) tidak berpengaruh signifikan terhadap besar nilai *willingness to pay* pengunjung pada pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang dengan nilai probabilitas sebesar 0,516 yang lebih besar dari taraf signifikansi (5% atau 0,05) sehingga variabel jarak tempat tinggal memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap besar nilai kesediaan membayar pengunjung pada pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Intansari, 2019) bahwa variabel jarak tempat tinggal pengunjung ke objek wisata Water Boom Tunjungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar (*willingness to pay*) pengunjung di lokasi penelitian untuk pengembangan Sragen.

E. Pengaruh Faktor Pendapatan (P) Terhadap *Willingness To Pay* Pengunjung pada Pelestarian Destinasi Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan (P) memiliki pengaruh signifikan terhadap besar nilai kesediaan membayar pengunjung untuk pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang. Nilai probabilitas sebesar 0,001 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1 persen akan meningkatkan besar nilai kesediaan membayar pada pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang sebesar 0.001%.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Cahyadi, 2023) bahwa variabel pendapatan/uang saku perbulan berperanguh positif dan signifikan terhadap nilai *willingness to pay*. Dalam penelitian ini, responden memiliki pendapatan yang variatif. Kesediaan pengunjung dalam membayar dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan/uang saku perbulan, maka semakin tinggi kesediaan wisatawan membayar.

F. Pengaruh Faktor Waktu (W) Terhadap *Willingness To Pay* Pengunjung pada Pelestarian Destinasi Wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang

Hasil estimasi yang diperoleh bahwa variabel waktu yang dihabiskan di lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung terhadap pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang. Nilai koefisien waktu yang dihabiskan di lokasi diketahui sebesar 341,993 dan nilai probabilitas sebesar 0.000, yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan waktu yang dihabiskan di lokasi sebesar 1 persen akan meningkatkan besar nilai kesediaan membayar pada pelestarian destinasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang sebesar 341,993 persen.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu variabel yang signifikan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan dan *Travel Cost* dan yang tidak signifikan yaitu jumlah anggota keluarga. Menurut Cooper, et al. (1993) mengemukakan bahwa lama waktu berkunjung seseorang di tempat wisata dapat dipengaruhi oleh pengembangan sarana dan prasarana yang baik di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian, sarana dan pasarana di wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang masih perlu diperhatikan sehingga pengunjung bersedia berlama-lama di lokasi wisata. Hal ini juga dapat menjadi salah satu upaya dalam pelestarian lokasi wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa besaran nilai rata-rata WTP pengunjung di kawasan wisata Pegunungan Karst Rammang-Rammang yang dihasilkan melebihi dari tiket masuk yang sekarang sedang diterapkan oleh pihak Pokdarwis. Berdasarkan hasil tersebut, nilai kuantitatif WTP yang diperoleh dari penelitian menunjukkan rata-rata WTP pengunjung sebesar Rp 14.390 per orang menunjukkan bahwa wisatawan bersedia membayar lebih dari biaya tiket yang saat ini diterapkan, yang memberikan potensi pendapatan tambahan untuk kawasan wisata.

Berdasarkan analisis regresi, variabel jarak tempat tinggal sebagai faktor yang mempengaruhi WTP menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan. Ini berarti bahwa meskipun ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak tempat tinggal dengan objek wisata, semakin besar WTP, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dijadikan patokan yang signifikan. Sebaliknya, variabel tingkat pendidikan, pendapatan, dan waktu yang dihabiskan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, pendapatan lebih besar, dan waktu yang lebih lama untuk berkunjung cenderung memiliki WTP yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pokdarwis, kesediaan Wisnus untuk membayar dua kali lipat dari harga tiket yang ditetapkan menunjukkan bahwa tiket Wisman juga dapat dinaikkan menjadi dua kali lipat dari harga tiket saat ini.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Maros khususnya Bidang Pariwisata untuk meningkatkan aksesibilitas dan membantu pengelola dalam meningkatkan sarana dan prasarana khususnya pada perbaikan jalan setapak di dermaga 3, memperbanyak tempat duduk di sepanjang jalan, mengganti alat sholat yang sudah tidak memungkinkan untuk dipakai beribadah, serta menyediakan *tour guide* sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahannya saja melainkan juga dapat mengetahui asal usul dari Pegunungan Karst Rammang-Rammang agar kepuasan pengunjung ikut meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung seperti tingkat kepuasan, periklanan, ataupun Tingkat layanan. Selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama namun pada objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Hamzah, A. S. (2016). *2016 DATABASE KARST SULAWESI SELATAN. ADAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN.*
- Azizah, A. N., & Cahyadi, E. R. (2023). Preferensi dan Willingness To Pay Wisatawan Terhadap Virtual Reality di Malang Night Paradise Pasca Pandemi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 261–272. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.261>
- Fitri, Annisa, Saragih, Defi, A. M., Silitonga, Asni, Frisnoiry, & Suci. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Data Kemiskinan di Indonesia 5 Tahun Terakhir. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*
- Intansari, I. S. (2019). *Analisis Willingness To Pay Pengunjung Terhadap Pengembangan Wahana Objek Wisata Water Boom Tunjungan di Kabupaten Sragen.*
- Klingemann, W., Kim, J.-Y., & Füller, K. D. (2019). Willingness to Pay. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of Market Research* (pp. 1–32). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_35-1
- Latupapua. (2008). Study Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ichsan Gorontalo.*
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). STIE Widya Gama Lumajang.
- Prasetyo, N. J., & Saptutyingsih, E. (2013). Bagaimana Kesiediaan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata? *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 127–136.
- Schmidt, J., & Bijmolt, T. H. A. (2020). Accurately measuring willingness to pay for consumer goods: A meta-analysis of the hypothetical bias. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(3), 499–518. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00666-6>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Pariwisata Budaya dalam Pengembangan Aset Lokal Perayaan Upacara Adat Dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1), 25–38. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5160>